

Research Article

Implementasi Paradigma Wahdatul Ulum di Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara

Aldi Wijaya Dalimunthe¹, Salminawati², Tansri Riziq Hilman Afif³, Susi Susanti⁴

1. UIN Sumatera Utara, aldiwijaya82@gmail.com
2. UIN Sumatera Utara, salminawati@uinsu.ac.id
3. UIN Sumatera Utara, tansririziq@gmail.com
4. UIN Sumatera Utara, susisusanti@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024

Revised : November 18, 2024

Accepted : December 1, 2024

Available online : December 9, 2024

How to Cite: Aldi Wijaya Dalimunthe, Salminawati, Tansri Riziq Hilman Afif, and Susi Susanti 2024. "Implementasi Paradigma Wahdatul Ulum di Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (4):1384-98. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1218.

Abstract. The wahdatul ulum paradigm is a slogan in the concept of science integration at UIN North Sumatra, an integration concept that combines religious knowledge and general science and the aim of implementing it is to reunite the paradigm that science is a unity born from Allah SWT and is useful for the advancement of science. in Indonesia and specifically in the Islamic religious education master's study program at UIN North Sumatra. The aim of this research is to explain how the wahdatul ulum paradigm is applied in the Islamic religious education master's program and to explain the obstacles that occur in implementing the wahdatul ulum concept. This research is descriptive qualitative research using observation, interview and documentation research methods. The results of this research showed that the application of wahdatul ulum in the Islamic religious education master's study program has been implemented in various fields, namely the curriculum and learning field, the research field and the community service field. And the obstacles encountered are the lack of socialization of the wahdatul ulum paradigm and the lack of seriousness in implementing this concept.

Keywords: Implementation, Paradigm, Wahdatul Ulum

Abstrak. Paradigma wahdatul ulum merupakan sebuah slogan dalam konsep intergasi ilmu di UIN Sumatera Utara, konsep integrasi yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum serta tujuan dalam pengimplementasiannya adalah menyatukan kembali paradigma bahwa ilmu itu adalah satu kesatuan yang lahir dari Allah Swt dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia dan

kususnya di prodi magister Pendidikan agama Islam UIN Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan paradigma wahdatul ulum di program magister Pendidikan agama Islam serta menjelaskan bagaimana hambatan yang terjadi dalam penerapan konsep wahdatul ulum tersebut. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa penerapan wahdatul ulum di prodi magister Pendidikan agama Islam ini sudah diterapkan dalam berbagai bidangnya yaitu bidang kurikulum dan pembelajaran, bidang penelitian dan bidang pengabdian Masyarakat. Dan hambatan yang didapatkan yaitu kurangnya sosialisasi paradigma wahdatul ulum dan kurangnya keseriusan dalam menjalankan konsep ini.

Kata Kunci: Impelementasi, Paradigma, Wahdatul Ulum

PENDAHULUAN

Pemisahan antara ilmu umum serta ilmu agama sudah ada sejak lama. Hampir sebagian besar umat Islam meyakini bahwa agama dan sains mempunyai dunia unik masing-masing yang terbagi antara satu dan lainnya sehingga sangat sulit untuk dipahami. Banyak yang meyakini keduanya memiliki jalur yang berbeda, mulai dari objek ilmu formal dan material hingga metode penelitian, teori status, bahkan lembaga yang mendukungnya.

Jika kita lihat didalam dunia pendidiikan, ilmu, iman, dan amal adalah sasaran yang utama untuk siterapkan dan dikembangkan secara seimbang, karena jika tiga hal ini tidak seiimbang maka akan menghasilkan sebuah ketimpangan didalam hidup kita. Ilmu yang berkait dengan kondisi dan pengetahuan manusia, iman yang berkait dengan keyakinan dalam diri manusia, dan amal yang berkaitan praktik dan realita sehari-hari. Pengembanganyang berjalan secara eksklusif terhadap tiga ranah tersebut secara psikologis bisamembahayakan. Apa yang sudah jelas tidak bisa dibandingkan dengan apa yang rasional, dan apa yang rasional tidak bisa dibandingkan dengan apa yang diucapkan sehari-hari. Maka dari itu konsep integrasi ilmu sangat berhubungan dengan beberapa aspek agar tidak menimbulkan pertentangan.

Dalam sudut pandang sejarah banyak kita ketahui bahwa ilmuan-ilmuan islam yang tidak hanya focus untuk mempelajari ilmu agama seperti Syariah fiqh maupun aqidah, akan tetapi bayak juga dari kalangan islam yang mencetuskan ilmu pengetahuan umum yang banyak Idigunakan pada sampai saat ini. Sebut saja misalnya Al-Kidi, Al-Farabi, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Ibnu Sina. Mereka adalah

intelektual Muslim yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peradaban modern.

Dua gagasan besar filsafat ilmu di UIN Sumut—Wahdatul Ulum dan Transdisipliner—bersatu membentuk satu kesatuan yang koheren; Transdisipliner terus berperan sebagai penggerak dalam bidang filsafat abstrak. Konsep transformasi dapat menjadi lebih berpijak pada kenyataan, menawarkan jawaban atas permasalahan yang melanda umat manusia. Paradigma baru ini dikembangkan dengan tujuan menghilangkan bias akademik. Monopoli ilmu pengetahuan yang dilakukan universitas-universitas Islam menyebabkan permasalahan sosial. Di sini kita melihat refleksi ketegangan jangka panjang antara keilmuan agama dan sekuler dalam taksonomi pengetahuan. Sains. Faktanya, sebagian besar komunitas Muslim masih belum memahami bahwa agama dan sains tidak bisa hidup berdampingan karena masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Dengan penekanan pada studi interdisipliner, Wahdatul Ulum sangat cocok di era digital. Oleh karena itu, mahasiswa UIN Sumut, khususnya UIN Sumut, harus mampu mengikuti perubahan yang ada.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan salah satu kampus yang bertransformasi dari Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Sampai saat ini, infrastruktur IAIN yang ada dirasa belum memadai untuk dijadikan sebagai hub pengembangan suatu bidang studi tertentu. Akibatnya, para pengambil keputusan mulai mempertimbangkan kemungkinan bahwa misi IAIN dapat diperluas melampaui lima departemen yang saat ini dimilikinya (ushuluddin, Syariah, tarbiyah, adab, dan dakwah). Sesuai dengan ajaran Islam yang universal, IAIN bebas mengembangkan ilmu dan pemahaman yang diharapkan umat Islam di mana pun dari kitab suci Islam, baik Al-Qur'an maupun teladan hidup dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang ada di lapangan dan upaya

mengungkapkan kebenaran di lapangan, terkait Implementasi Paradigma Wahdatul Ulamadi Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Uinsu

Alasan peneliti mempergunakan studi kualitatif ialah untuk secara langsung menyesuaikan metode ini dengan sifat keterkaitandi antara peneliti dan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paradigma Wahdatul Ulum Menurut Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UINSU

Paradigma wahdatul ulum dapat dilihat dari segi maknanya sebenarnya wahdatul ulum itu sendiri di program magister pendidikan agama Islam mengartikan wahdatul ulum itu sebagai kesatuan ilmu, yang dimaksud kesatuan ilmu ialah integrasi ilmu, gabungan dari ilmu agama dan ilmu sains. Wahdatul ulum merupakan ilmu yang berasal dari Allah swt. hal ini meracu kepada sejarah yang menunjukkan bahwa pernah di abad pertengahan terjadi pertentangan antara ilmu umum dengan ilmu agama di barat. Dan sejarahnya islam itu tidak memiliki dikotomi atau pemisahan tentang ilmu. Dan sekarang program magister pendidikan agama islam memakai konsep wahdatul ulum ini untuk memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Istilah dikotomi ilmu ini muncul dari barat karena islam pada masa itu tidak ada dikotomi ilmu karena pada dasarnya ilmu dalam paradigma islam itu hanya satu yaitu berasal dari tuhan tidak ada istilah pemisahan ilmu dalam islam, yang ada hanya di barat. Dilatar belakangi oleh perkembangan sains di barat semakin maju dan islam mengalami kemandekan. Hal tersebut membuat adanya pemisahan antara agama dan sains dan hal tersebut mengakibatkan sekularisasi.

Dari pandangan tersebut bahwa pada dasarnya islam hanya memandang ilmu pengetahuan itu satu dalam kesatuan yaitu sumbernya dari Allah Swt. namun di era sekarang ini akibat dari pada peradaban barat yang begitu berkembang pesat maka islam terkontaminasi dari peradaban tersebut.

Oleh karena itu wahdatul ulum sebagai paradigma atau konsep di UIN Sumatera Utara ini di pakai juga di prodi magister pendidikan agama Islam untuk

mengembalikan eksistensi ilmu yang satu kesatuan dari Allah swt dengan konsep mengintegrasikan berbagai ilmu di UIN Sumatera Utara khususnya di prodi magister pendidikan agama Islam.

B. Implementasi Wahdatul Ulum di Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara

Peraturan diterapkannya intergasi ilmu ini sudah ditetapkan oleh pemerintah dan telah diberikan pedoman dalam menerapkan intergrasi ilmu di perguruan tinggi islam di Indonesia yang termaktub di dalam keputusan direktur jendral Pendidikan Islam nomor 2498 tahun 2019. kemudia ditinjau lanjuti oleh Rektor UIN Sumatera Utara membentuk slogan wahdatul ulum sebagai jargon uinsu dalam mengintegrasikan ilmu di perguruan tinggi. Dalam keputusan tersebut telah menunjukkan bahwa dalam setiap prodi di UIN Sumatera Utara senantiasa mengaplikasikan integrasi ilmu dengan slogan wahdatul ulum tersebut.

Pentingnya wahdatul ulum ini diterapkan di program magister pendidikan agama Islam menurut sekertaris prodi magister pendidikan agama islam ialah penerapan integrasi ilmu ini menjadi komitmen pengembangan lembaga yang telah ditetapkan dari pemerintah kemudian rektor sampai pada penerapan atau pengaplikasian di uiniversitas tersebut. Dengan adanya pengembangan lembaga tentu diharapkan tujuan dari pada apa yang telah direncanakan itu memberikan dampak positif sebagaimana dapat mengembangkan keilmuan di Indonesia itu sendiri.

Dalam menerapkan paradigma wahdatul ulum ini di prodi magister pendidikan agama Islam UIN Sumatera Utara dari beberapa komponen bekerja sama untuk sama-sama Bersatu dalam menerapkan konsep integrasi ilmu yang telah diputuskan oleh pemerintah mulai dari dosen, staff, mahasiswa dan lain lain. Dan dalam mengimplementasikan wahdatul ulum ini di prodi magister pendidikan agama Islam di UIN Sumatera Utara maka hal yang perlu diterapkan yaitu mulai dari penerapan dalam bidang kurikulum, bidang pembelajaran, bidang penelitian, dan bidang pengabdian Masyarakat. Berikut uraian tentang penerapan wahdatul ulum tersebut:

1. Pengimplementasian wahdatul ulum di kurikulum dan pembelajaran

Penerapan konsep wahdatul ulum atau integrasi ilmu tentu harus dimulai dari yang paling dasar terlebih dahulu yaitu di bidang kurikulum. Kurikulum sebagai dasar dalam sebuah perencanaan dalam badan pembelajaran di sebuah lembaga maka dalam penerapan konsep integrasi ilmu dengan slogan wahdatul ulum di UIN Sumatera Utara maka program magister Pendidikan agama Islam di UIN Sumatera Utara juga menerapkan konsep ini di dalam kurikulumnya, contohnya dalam mata kuliah filsafat dan sains islam di prodi magister Pendidikan agama Islam di Uinsu sudah mengintegrasikan sebuah mata kuliah dengan konsep penyatuan ilmu agama dan ilmu umum yaitu dengan memberikan filsafat sains dan juga memberikan cakupan ilmu agama islam di dalamnya. Kemudian dalam pembentukan silabus yang dibuat oleh para dosen juga telah menyesuaikan dengan kebutuhan integrasi ilmu atau wahdatul ulum tersebut serta referensi buku yang digunakan ialah dengan menggunakan buku buku sains dan buku buku literasi agama islam.

2. Pengimplementasian kurikulum di penelitian

Penelitian adalah tahap di mana mahasiswa memberikan sebuah karya atau ilmu baru yang dapat dipergunakan untuk semua orang dalam memberikan dampak kemajuan sains atau ilmu pengetahuan. Penelitian adalah sebuah keharusan yang akan dikerjakan oleh mahasiswa dalam menjalankan studinya. Dengan demikian program magister Pendidikan agama Islam di UIN Sumatera Utara membuat skema bahwa setiap penelitian yang dilakukan oleh mahasiswanya harus mengkolaborasikan konsep wahdatul ulum di dalamnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan konsep wahdatul ulum itu sendiri di dalam bidang penelitiannya serta tujuannya agar semua komponen di dalam prodi tersebut sadar bahwa penelitian merupakan salah satu perintah Allah Swt.

Prodi magister Pendidikan agama Islam menerapkan wahdatul ulu mini dalam bidang penelitian dengan mengkaji mulai dari tema yang tujuannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kemudian dengan memberikan

saran dalam refrensi penelitian dengan menggabungkan prespektif dari berbagai ilmuan baik dalam islam maupun barat guna untuk mengkolaborasikan ilmu atau pandangan ilmuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

3. Pengimplementasian wahdatul ulum dalam pengabdian Masyarakat.

Wahdatul ulum sebagai konsep integrasi ilmu pengetahuan di UIN Sumatera utara tentu memiliki tujuan agar setiap mahasiswa selsai dalam studinya akan memberikan dampak positif kepada Masyarakat terkhusus kepada dirinya sendiri. Dan program magister Pendidikan agama islam di UIN Sumatera Utara memiliki tujuan agar setiap mahasiswa selesai dari masa studinya mampu memberikan pengabdian kepada msyarakat tidak hanya dalam satu bidang di dalam Masyarakat tersebut melainkan mampu dalam berbagai bidang yang dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan Masyarakat hal tersebut sesuai dengan konsep wahdatul ulum yaitu alumni UIN Sumatera Utara harus menjadi Ulul Albab yaitu orang yang memiliki akal yang cerdas maksudnya ialah alumni harus menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mampu membimbing Masyarakat di tengah-tengah kehidupan.

C. Hambatan-hambatan dalam penerapan wahdatul ulum di Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara

Dalam penerapan konsep atau paradigma wahdatul ulum ini di program magister Pendidikan agama Islam memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi kepada pelaksana konsep wahdatul ulum yaitu dalam penerapan konsep ini masih banyak beberapa komponen dalam pelaksanaan konsep ini belum memahami secara mendasar dan mendalam tentang wadatul ulum dan hal ini membuat proses kelancaran pelaksanaan konsep wahdatul ulum sedikit mengalami hambatan. Dan harapannya kedepannya dapat dibuat sebuah agenda sosialisasi untuk para civitas akademik di UIN mapun di prodi tersebut agar hambatan tersebut dapat terlesaikan sebagaimana yang diharapkan.

2. Kurangnya keseriusan dalam melaksanakan konsep wahdatul ulum ini, dosen-dosen atau mahasiswa menganggap konsep ini sama aja dengan sebelum sebelumnya dalam arti tidak ada perbedaan konsep padahal konsep ini telah dijelaskan diatas tujuannya untuk mengembangkan peradaban ilmu pengetahuan di Indonesia. Beberapa menganggap bahwa setiap integrasi keilmuan di seluruh perguruan tinggi islam itu sama padahal dalam realitasnya setiap perguruan tinggi memang memiliki integritas ilmu tetapi tentunya dengan pandangan atau paradigma yang berbeda tiap-tiap perguruan tingginya.

KESIMPULAN

Dengan demikian, mungkin penulis dapat mengambil kesimpulan tentang wahdatul 'ulum sebagai berikut: ilmu pengetahuan harus mampu mendekatkan penciptanya kepada Tuhan. Merupakan gagasan untuk menyatukan berbagai ilmu berdasarkan prinsip-prinsip dasar ini. menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai titik tolak perolehan ilmu pengetahuan. Selain itu, ilmu agama perlu mengakui informasi ilmiah yang relevan, dan ilmu pengetahuan kontemporer harus mampu menghormati hukum regional dan menganut prinsip tauhid. Selanjutnya setelah melakukan penelitian penulis mendapatkan bahwa dalam pengimplementasiannya paradigma *wahdatul 'ulum* di dalam program magister PAI di UINSU sudah terimplementasi dengan baik bisa dilihat dari mata kuliah yang mengintegrasikan beberapa ilmu pengetahuan umum kedalam ilmu agama islam salah satu contohnya filsafat dan sains islam, dan juga diketahui dalam penulisan tugas akhir tesis itu harus menerapkan *wahdatul 'ulum* di dalam penelitian dan penulisannya. Kemudian dalam penerapan paradigma *wahdatul 'ulum* ditemukan beberapa hambatan diantaranya kurangnya sosialisasi untuk lebih mengenalkan *wahdatul 'ulum* kepada para mahasiswa UINSU dan juga kurangnya keseriusan seluruh civitas akademik dalam menerapkan *wahdatul 'ulum* ini baik dari dosennya maupun mahasiswanya sering kali orang menganggap bahwa wahdatul ulum ini adalah hal yang remeh sehingga kurangnya kepedulian dan kesadaran mereka

seberapa pentingnya *wahdatl 'ulum* ini dalam memajukan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Syahrin, and Dkk. (2018). *Wahdatul 'Ulum Paradigma Integrasi Keilmuan Dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Perdana Publising.
- Hardani, and Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Lubis Y., A. (2014) *Filsafat Ilmu: Klasik hingga Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, and Salminawati (2022). "Implementasi Paradigma Wahdatul 'Ulum Dengan Pendekatan Transdisipliner Untuk Menghasilkan Ulul Albab Pada Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." *Journal Of Social Research*
- Mamonto, Novan, and Dkk. (2018). "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw li Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Volome 1 No 1
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Nurdin, Usman. (2005). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Salim. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sartika, Maharani. (2022) "Implementasi Paradigma Wahdatul'Ulum Dengan Pendekatan Transdisipliner Untuk Menghasilkan Ulul Albab Pada Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." *Journal Of Sosial Research* Vol. 1 No 4.
- Thontow, Jawahir. (2012) "Paradigma Profetik Dalam Pengajaran Dan Penelitian Ilmu Hukum." *UNISIA* Vol. XXXIV.
- Wahab, Abdul. (2008) *Analisis Kebijakan dari Formula ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara.